

RINGKASAN

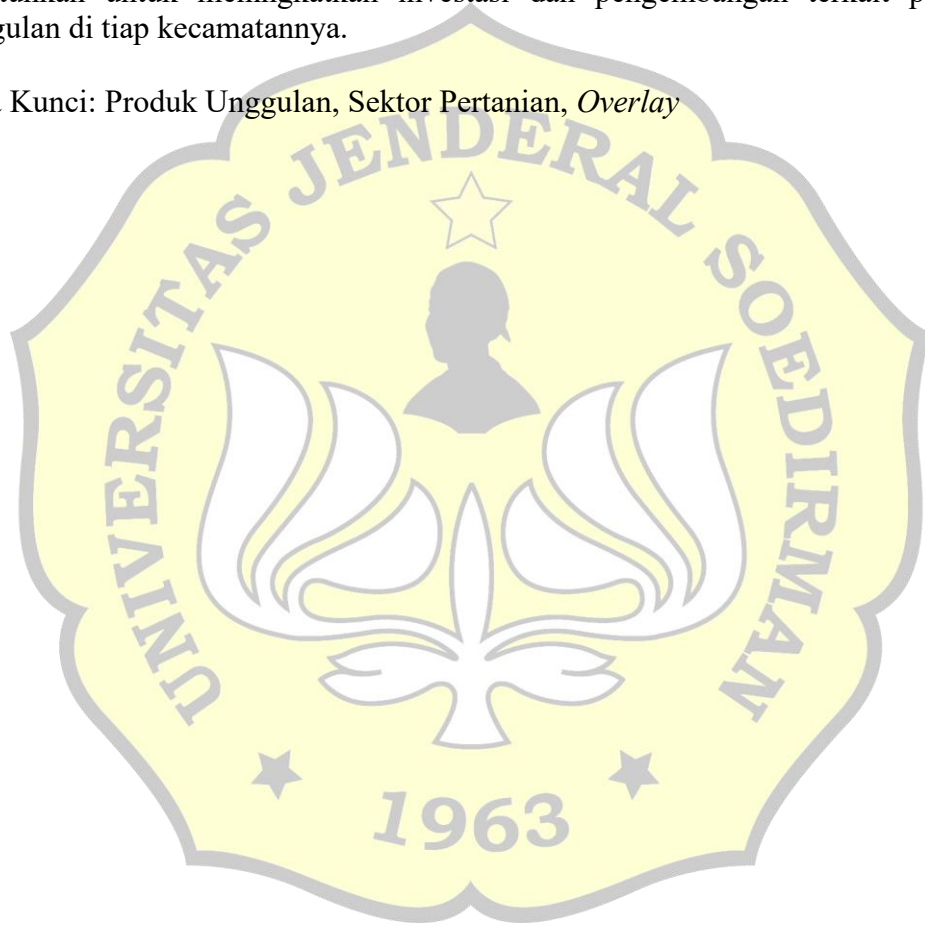
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan judul “Penentuan dan Pemetaan Produk Unggulan pada Sektor Pertanian di Kabupaten Banyumas”. Berawal dari data PDRB Kabupaten Banyumas tahun 2023 yang menunjukkan besaran kontribusi sektor pertanian dan tren yang meningkat di setiap tahunnya, akan tetapi besaran pertumbuhan sektor ini lebih kecil dari sektor lain di peringkat lima besar. Hal ini tentunya sangat kontradiktif mengingat Kabupaten Banyumas memiliki keunggulan komparatif berupa bentang alam dan iklim yang sangat mendukung kegiatan sektor pertanian. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan berupa pemilihan produk unggulan guna meningkatkan produktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan produk unggulan di tiap kecamatan dan melakukan pemetaan produk unggulan sektor pertanian di Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan dengan analisis *overlay* untuk menentukan produk unggulan dengan menggabungkan hasil analisis *location quotient*, model rasio pertumbuhan dan analisis *shift-share* yang didukung dengan analisis kontribusi dan tipologi klassen.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ditemukan bahwa sebaran produk unggulan ada di tiap kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Lumbir (kacang panjang, terong, mangga, salak, nangka, kopi, kakao, daging ayam ras, ikan mas/karper, bawal dan nila), Kecamatan Wangon (kedelai, cabai rawit, jeruk siam, tembakau, kerbau dan ikan patin), Kecamatan Jatilawang (kedelai, cabai keriting, kakao, tembakau, ikan tawes, ikan karper/mas, dan ikan bawal), Kecamatan Rawalo (ikan nila dan ikan mujair), Kecamatan Kebasen (kedelai, bayam, kangkung, terong, pepaya, salak, nangka dan karet), Kecamatan Kemranjen (padi sawah dan durian), Kecamatan Sumpiuh (kacang panjang, durian, salak, nangka, ikan nila dan mujair), Kecamatan Tambak (kedelai, kangkung, durian, sapi potong, ikan karper/mas, nila dan patin), Kecamatan Somagede (kedelai, cabai keriting, bayam, durian, kopi, ikan nila dan ikan lele), Kecamatan Kalibagor (jagung, ketela pohon, cabai keriting, pepaya, tebu, dan ikan mujair), Kecamatan Banyumas (padi sawah, kedelai dan durian), Kecamatan Patikraja (jahe, kelapa, sapi potong, ikan karper/mas, ikan nilem dan ikan nila), Kecamatan Purwojati (kedelai, pisang, daging sapi potong, daging ayam ras, ikan karper/mas, ikan lele dan ikan patin), Kecamatan Ajibarang (kedelai, bawang merah, kacang panjang, ketimun, terong, salak, rambutan, kakao, daging sapi potong, daging kerbau, telur ayam ras, dan nila), Kecamatan Gumelar (ikan karper/mas, ikan nilem dan ikan nila), Kecamatan Pekuncen (salak, kopi, kakao, teh, dan ikan nila), Kecamatan Cilongok (kacang panjang, terong, nangka, kopi, teh, daging domba, dan ikan nila), Kecamatan Karanglewas (ketela pohon, kangkung, pepaya, salak, kopi, ikan karper, ikan nila dan ikan patin), Kecamatan Kedungbanteng (padi sawah, kapulaga, durian, ikan bawal dan ikan nila), Kecamatan Baturraden (ubi jalar, cabai keriting, buncis, ketimun, kapulaga, kopi, ikan tawes, ikan nilem, ikan bawal, dan ikan nila), Kecamatan Sumbang (kopi, tembakau, ikan nilem, bawal, nila dan mujair), Kecamatan Kembaran (jagung, bayam, kopi, sapi potong, dan gurame), Kecamatan Sokaraja (bayam, rambutan, daging babi, daging ayam ras, dan ikan gurame),

Kecamatan Purwokerto Selatan (ikan mujair), Kecamatan Purwokerto Barat (daging ayam ras, ikan nilam, ikan mujair dan ikan patin), Kecamatan Purwokerto Timur (kangkung, durian dan ikan patin), dan Kecamatan Purwokerto Utara (cabai besar, durian, pepaya, ikan nilam, ikan bawal, ikan nila, ikan mujair, dan ikan patin).

Dari hasil penelitian ini, pemerintah Kabupaten Banyumas dan tiap kecamatan diharapkan dapat memberikan dukungan baik berupa fasilitas penunjang ataupun pemberdayaan yang terkonsentrasi pada produk unggulan di setiap kecamatannya. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap produktivitas dan kinerja sektor pertanian di Kabupaten Banyumas. Selain itu, untuk meningkatkan produksi dan kinerja sektor pertanian, peran serta pelaku ekonomi maupun pengusaha sangat dibutuhkan untuk meningkatkan investasi dan pengembangan terkait produk unggulan di tiap kecamatannya.

Kata Kunci: Produk Unggulan, Sektor Pertanian, *Overlay*



SUMMARY

This research is a quantitative research with the title “Determination and Mapping of Leading Products in the Agricultural Sector in Banyumas Regency”. Starting from the GDRP data of Banyumas Regency in 2023 which shows the amount of contribution of the agricultural sector and an increasing trend every year, but the amount of growth in this sector is smaller than other sectors in the top five. This is very contradictory considering that Banyumas Regency has comparative advantages in the form of landscape and climate that are very supportive of agricultural sector activities. For this reason, a development strategy is needed in the form of leading product selection to increase productivity. This research aims to determine the leading products in each sub-district and to map the leading products in the agricultural sector in in Banyumas Regency. The research was conducted using overlay analysis to determine leading products by combining the results of location quotient analysis, growth ratio model and shift-share analysis supported by contribution analysis and klassen typology.

Based on the results of research and data analysis, it was found that the distribution of leading products is in each sub-district consisting of Lumbir sub-district (long beans, eggplant, mango, snakefruit, jackfruit, coffee, cocoa, broiler meat, carp/mas, pomfret and nile tilapia), Wangon sub-district (soybeans, cayenne pepper, siam oranges, tobacco, buffalo and pangas catfish), Jatilawang sub-district (soybeans, curly chilies, cocoa, tobacco, tawes, carp/mas, and pomfret), Rawalo sub-district (tilapia and nile tilapia), Kebasen sub-district (soybeans, spinach, water spinach, eggplant, papaya, snakefruit, jackfruit and rubber), Kemranjen sub-district (paddy rice and durian), Sumpiuh sub-district (long beans, durian, snakefruit, jackfruit, tilapia and nile tilapia), Tambak sub-district (soybeans, water spinach, durian, beef cattle, carp/mas, nile tilapia and pangas catfish), Somagede sub-district (soybeans, curly chili, spinach, durian, coffee, nile tilapia and catfish), Kalibagor sub-district (corn, cassava, curly chili, papaya, sugarcane, and tilapia), Banyumas sub-district (paddy rice, soybean, and durian), Patikraja sub-district (ginger, coconut, beef cattle, carp/mas, nilem, and nile tilapia), Purwojati sub-district (soybean, banana, beef cattle, purebred chicken, carp/mas, pangas catfish, and catfish), Ajibarang sub-district (soybeans, shallots, long beans, cucumber, eggplant, snakefruit, rambutan, cocoa, beef beef, buffalo meat, eggs, and nile tilapia), Gumelar sub-district (carp/mas, nilem fish, and nile tilapia), Pekuncen sub-district (snakefruit, coffee, cocoa, tea, and nile tilapia), Cilongok sub-district (long beans, eggplant, jackfruit, coffee, tea, lamb, and nile tilapia), Karanglewas sub-district (cassava, water spinach, papaya, snakefruit, coffee, carp, nile tilapia and pangas catfish), Kedungbanteng sub-district (paddy rice, cardamom, durian, pomfret and nile tilapia), Baturraden sub-district (sweet potato, curly chili, chickpea, cucumber, cardamom, coffee, tawes, nilem, pomfret and nile tilapia), Sumbang sub-district (coffee, tobacco, nilem, pomfret, nile tilapia and tilapia), Kembaran sub-district (corn, spinach, coffee, beef cattle, and carp), Sokaraja sub-district (spinach, rambutan, pork, broiler meat, and carp), South Purwokerto sub-

district (tilapia), West Purwokerto sub-district (broiler chicken meat, nilem fish, tilapia fish and pangas catfish), East Purwokerto sub-district (water spinach, durian and pangas catfish), and North Purwokerto sub-district (chili, durian, papaya, hippo, pomfret, nile tilapia, tilapia and pangas catfish).

From the results of this study, the government of in Banyumas Regency and each sub-district is expected to provide support in the form of supporting facilities or empowerment concentrated on leading products in each sub-district. This will certainly have an impact on the productivity and performance of the agricultural sector in in Banyumas Regency. In addition, to increase the production and performance of the agricultural sector, the participation of economic actors and entrepreneurs is needed to increase investment and development related to leading products in each sub-district.

Keywords: Leading Products, Agriculture Sector, Overlay

